

MENGAJARKAN ANAK MEMBACA DENGAN PERMAINAN

Debora Korining Tyas, Yudita Susanti, Evi Fitrianingrum, Sri Astuti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
deborakoriningtyas84@gmail.com, yuditatusanti@yahoo.co.id, evi.fitrianingrum@yahoo.com,
sriastuti170515@gmail.com

Abstract: *The purpose of this community service is to improve the process of implementing early reading learning through games so that it can improve the results of students' reading skills. The subjects of this study were students of class IA, IB, and IC at SD Negeri 7 Sintang with a total of 99 students. This Community Service activity (PkM) method uses lecture, training and simulation methods. The PKM achievement assessment uses instruments, in the form of pretest and posttest questions which are distributed before and after the activity. The achievement of this PkM reading training has an impact on learning motivation, which can be seen from the increase in student learning outcomes, both in the learning process. This is evident from the results of the training, the participants were very enthusiastic about participating in PkM activities and wanted to be directly involved in reading activities with games. In addition, the school also views it positively and is very useful, even activities like this can continue to be pursued in the future. The participants are not only limited to students but other teachers can also participate in this activity.*

Keywords: *Teaching Children, Reading, and Games*

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan sehingga dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IA, IB, dan IC SD Negeri 7 Sintang yang berjumlah 99 siswa. Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode ceramah, pelatihan dan simulasi. Penilaian capaian PKM ini menggunakan instrumen, berupa soal pretest dan post test yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan. Pencapaian PkM pelatihan membaca ini berdampak pada motivasi belajar, yang dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil pelatihan para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan PkM dan mau terlibat langsung dalam kegiatan membaca dengan permainan. Selain itu pihak sekolah juga memandang positif dan sangat bermanfaat, bahkan kegiatan seperti ini dapat terus diupayakan di masa yang akan datang. Para peserta tidak hanya terbatas oleh siswa tetapi guru-guru lain juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: *Mengajar Anak, Membaca, dan Permainan*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif, dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (WS. Winkel dalam Sunarti, 2021:8). Hasil perubahan-perubahan itu tidak langsung diperoleh oleh setiap orang. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap perlu dilatih sejak dini dan terus menerus harus dimahirkan seiring dengan berjalannya waktu. Begitu juga dengan belajar membaca, perlu diajarkan sejak usia anak agar saat dewasa tidak kesulitan memahami bacaan.

Cara mengajarkan membaca kepada anak tidak bisa langsung secara teoritis, harus dipadukan dengan teknik bermain. Apalagi dengan adanya pandemi, anak sering menyendiri bermain menonton handphone sehingga fokus dengan dunianya. Padahal saat masuk sekolah SD harus sudah mulai bisa mengenal huruf dan membaca sederhana. Orang tua merasa kesulitan untuk mengalihkan fokus anak agar bisa belajar. Oleh sebab itu, PkM ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami huruf dan membaca sederhana bagi siswa SD kelas rendah.

Membaca merupakan proses memperoleh informasi dari penulis melalui media tulisan. Informasi dapat dipahami jika pembaca dapat merangkai huruf dengan benar dan memaknai rangkaian huruf yang berupa kata tersebut. Membaca sebagai sebuah keterampilan memerlukan waktu untuk berproses menjadi

terampil. Hal inilah yang menjadi alasan perlukan pelatihan membaca sejak usia anak-anak. Pelatihan membaca sangat diperlukan dan dilakukan secara konsisten dengan bantuan siapa pun, terutama orang tua dan pendidik.

Pendidik memiliki peran sebagai pendorong bagi anak agar anak memiliki pemikiran agar muncul gagasan, mengembangkan ide, belajar secara aktif dengan cara sendiri, bukan berperan pengambil alih gagasan anak didik sehingga anak menuruti gagasan dari pendidik (Dewi&Suryana, 2020). Sebagaimana jenjang pendidikan lainnya, tingkat pendidikan Sekolah Dasar tentunya juga membutuhkan sebuah perencanaan sebelum dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajarannya SD disusun berdasarkan kurikulum dengan orientasi karakteristik anak sekolah dasar. Pembelajaran yang tentunya berbasis permainan yang menyenangkan namun tetap mengedepankan tujuan dari sebuah kompetensi. Penyusunan rencana pembelajaran memiliki tujuan yakni sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, oleh karenanya perlu dipastikan bahwa penyusunan rencana pembelajaran benar-benar diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan (Suryana, 2019).

Pembelajaran yang efektif hakikatnya memiliki pengembangan baik dalam proses maupun dokumen perencanaan. Pengembangan yang dilakukan tentunya tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan yang diharapkan, diantaranya menanamkan nilai karakter budaya bangsa termasuk pengenalan budaya dalam setiap

daerah. Senada dengan pernyataan (Suryana, 2019) bahwa akar budaya bangsa salah satunya adalah pendidikan, anak didik mewarisi budaya bangsa dari kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. Materi dalam kurikulum menyajikan budaya-budaya yang ada dalam negeri ini sehingga anak dapat mengenal budaya bangsa dan bangga memilikinya.

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal. Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu diangkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki: 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia; 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia; 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia; 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Guru meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas I SD/ MI diharapkan guru mempunyai kemampuan dan keterampilan

dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggungjawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian siswa dalam belajar, keingintahuan yang tinggi, kehausan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Kegiatan pelatihan membaca dengan permainan kepada anak-anak merupakan salah satu cara untuk membantu mengatasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis berinisiatif untuk mencari solusi permasalahan membaca. Pelatihan membaca dengan permainan ini diharapkan dapat menstimulus motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan saat belajar membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah tindakan dan usaha seseorang untuk memperoleh informasi, suatu cara yang digunakan untuk berhubungan baik dengan dirinya maupun orang lain yaitu menjelaskan maksud terdapat hurufnya (Tarigan dalam Rustinarsih, 2021: 13). Keterampilan

membaca memiliki 2 aspek yaitu keterampilan teknik (*Mechanical skills*) dan keterampilan pemahaman (*comprehention skills*). Pada tahap membaca permulaan yang perlu dipelajari terlebih dahulu adalah keterampilan mekanik, di mana anak belajar mengenal huruf dan melafalkan huruf dengan benar. Pada keterampilan membaca pemahaman, pembaca sudah dituntut memahami makna kata yang dibaca, baik maknasederhana aytaupun makna yang kompleks, serta dengan kecepatan membaca ke arah fleksibel.

Kemampuan membaca untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan mempertinggi daya pikir, memperluas pandangan dan wawasan seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih bacaan yang sesuai dengan karakter siswanya. Selain itu juga, melalui bacaan, guru dapat mengembangkan nilai karakter, kemampuan nalar, dan kreativitas siswa.

Adapun proses pelaksanaan pelatihan membaca dengan permainan diawali dengan observasi di lokasi mitra, kemudian menyusun rencana kegiatan dan mensosialisasikan kegiatan. Setelah kegiatan awal dilakukan maka disampaikan materi mengenai mengajarkan anak membaca dengan permainan di setiap kelompok (ada 10 kelompok).

- 1) Pelatihan Kelompok
 - a. Siswa bergabung dalam kelompok

- b. Tim membagi alat permainan dalam kelompok
 - c. Satu per satu siswa diminta memilih huruf-huruf sesuai dengan kata sederhana (satu suku kata) yang akan ditulis (misal menulis tema warna: biru)
 - d. Siswa diminta membaca kata dari huruf yang sudah disusun
- 2) Pelatihan Kelompok tahap II
 - a. Siswa bergabung dalam kelompok
 - b. Tim membagi alat permainan dalam kelompok
 - c. Satu per satu siswa diminta memilih huruf-huruf sesuai dengan dua kata yang akan ditulis (misal: bola biru)
 - d. Siswa diminta membaca dua kata dari huruf yang sudah disusun
- 3) Pelatihan Kelompok tahap III
 - a. Siswa bergabung dalam kelompok
 - b. Tim membagi alat permainan dalam kelompok
 - c. Satu per satu siswa diminta memilih huruf-huruf sesuai dengan kalimat sederhana (misal: bola banu biru)
 - d. Siswa diminta membaca kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang sudah disusun.
- 4) Monitoring dan Evaluasi kegiatan
 - a. Monitoring pelaksanaan kegiatan
 - b. Mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan
 - c. mengevaluasi setiap tahap pelaksanaan kegiatan dari pelatihan membaca dengan permainan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Mengajarkan Anak Membaca dengan Permainan" di Kelas 1 SD Negeri 7 Sintang pada hari Rabu, 30 November 2022 berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta PkM yang terdiri dari 99 siswa kelas 1 SD mengikuti kegiatan dengan antusias. Pemateri PkM menyampaikan materi dengan baik, menarik dan komunikatif. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Debora Korining Tyas, M. Pd. dengan anggota Ibu Yudita Susanti, SS, M. Pd., Ibu Evi Fitrianingrum, M. Pd. dan Ibu Sri Astuti, SS, M. Pd. PkM ini juga melibatkan 24 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A18 yang mengambil mata kuliah Keterampilan Membaca Teknik. Mahasiswa ikut memandu permainan untuk mengajarkan membaca dalam setiap kelompok siswa. Belajar membaca dengan cara yang menyenangkan ini juga mengajarkan nilai kerja sama, disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. PkM dilakukan pada 3 kelas, yaitu kelas 1A yang terdiri dari 33 siswa, kelas 1B terdiri 34 siswa, dan kelas 1C terdiri dari 33 siswa. Kerja sama wali kelas 1A Ibu Endang Marhaini, S. Pd., wali kelas 1B Ibu Iin Indrawati, S. Pd. SD., dan wali kelas 1C Ibu Ana Herin Setyaning Hanastuti, S.Pd.

Kelompok 1A didampingi oleh Novi Kristiani, Adi, dan Devi Natalia. Temuan di kelompok ini yaitu dari beberapa siswa yg terlibat dalam kelompok berapa siswa yg mampu menyusun kata dan membaca dengan lancar. Dari kegiatan tersebut kami menemukan

banyak siswa yang sudah lancar dalam membaca dan penyebutan huruf, dari 11 orang hanya 1 orang saja yang terlihat kesulitan dalam membaca selebihnya sudah lancar dan bagus. Kesulitannya mengajarkan siswa membaca teknik di kelas rendah dengan bermain adalah mereka saling berebut dalam menyusun huruf sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa yang lainnya. Pembina kelompok mengatasi kesulitan tersebut dengan membujuk mereka tidak boleh rusuh jika mereka nurut maka akan kami berikan hadiah jadi siswa-siswinya nurut dan saling memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk belajar dan bermain bersama-sama.

Kelompok II didampingi Sances, Sandy dan Rika, temuan dalam kelompok ini ada beberapa siswa yang terlibat dalam kelompok berapa siswa yang mampu menyusun kata dan membaca dengan lancar. Saat itu semua siswanya dapat menyusun kata dan membaca dengan lancar mereka yang di dalam kelompok kami bimbing ini sangat kompak sekali. Kesulitan kesulitan hanya saat mengatur mereka yang saat menyusun kata dimana mereka berebutan untuk menyusun kata tersebut. Cara mengatasi kesulitan tersebut yaitu membangun komunikasi belajar dengan anak, mengajak anak untuk menentukan tujuan belajarnya, mengenali gaya belajar anak dan menghargai proses belajar anak-anak.

Kelompok III didampingi Selvy, Kesya dan Ika. Mereka sudah bisa mengenal bahkan dan warna huruf dengan baik. Mereka mampu menyusun huruf membentuk kata sesuai warna

bola namun ada beberapa siswa yg kurang aktif. Kesulitannya, mereka masih sangat sulit untuk bekerja sama satu sama lain sehingga cenderung berebut sehingga mengakibatkan keributan. Cara mengatasinya dengan memberikan ketegasan dengan bujukan. Saat membimbing mereka harus kreatif dan sabar dalam mengajar supaya mereka tidak merasa bosan dengan apa yg kita jelaskan.

Pada kelas IB kelompok I didampingi oleh Vivi, Aurel dan Agustina temuan kegiatannya terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca dan mengenal huruf dengan baik. Kesulitan yang dialami yaitu para siswa cenderung tidak mau mengalah dalam merangkai huruf untuk membentuk satu kata, dan susah diatur ketika berbaris. Caranya mengatasinya dengan memberikan pemahaman bahwa hal yang mereka lakukan tidak baik, serta menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami.

Kelompok II didampingi Emilia, Miat, dan Sofiana. Dari kegiatan PKM di tugaskan mendampingi 12 siswa, mereka sudah bisa membaca dan mengenal huruf dengan baik bahkan mereka mampu mengenal warna dan mencari huruf namun ada beberapa siswa yg kurang aktif . Kesulitannya, mereka masih sangat sulit untuk bekerja sama satu sama lain sehingga cenderung tidak mau mengalah dengan satu sama lain dan mengakibatkan keributan bahkan ada yang menangis. Cara mengatasinya dengan memberikan arahan, bujukan dan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti serta perlunya kesabaran. Saat membimbing

mereka harus kreatif dalam mengajar supaya mereka tidak merasa bosan dengan apa yg kita jelaskan di depan.

Kelompok III didampingi Mujiono, Meisin dan Yuliarni. Temuan kegiatannya yaitu dari 12 siswa yang kelompok kami bimbing mereka sudah membaca dan mengenal huruf dengan baik bahkan mereka mampu mengenal warna dan mencari huruf serta kata dari warna bola yang mereka temukan dengan baik. Kesulitannya mereka masih sulit untuk bekerja sama satu sama lain dan masih cenderung tidak mau mengalah dengan teman-temannya sehingga dalam mereka mencari kata atau huruf tersebut membuat mereka ribut dan tidak mau mengalah. Cara mengatasinya dengan memberikan arahan kepada mereka dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka karena mereka cenderung meniru ucapan atau tingkah laku yang kita praktekan di depan. Perlunya kesabaran dalam membimbing serta berpikir kreatif dalam mengajari mereka agar mereka tidak merasa bosan.

Pada kelas IC kelompok I didampingi Fadhil, Susi dan Meri. Temuan kegiatan dari beberapa siswa yg terlibat dalam kelompok sudah ada beberapa siswa yang mampu menyusun kata dan membaca dengan lancar. Dari 10 anak yang dibimbing masih ada 3 anak yang belum bisa membaca, perlahan-lahan pemandu kelompok mencoba untuk mengajari ketiga anak tersebut membaca dengan cara menyusun kata-kata dari warna bola yang mereka ambil. Semua siswa antusias memilih huruf-

huruf acak tersebut. Akhirnya, ketiga anak tersebut perlahan-lahan mulai bisa membaca walaupun belum lancar. Pemandu kelompok tidak menyerah untuk terus berusaha mengajari mereka sampai mereka mulai terbiasa untuk menyebut dan mencari huruf untuk menyusun kata dari warna bola yang mereka ambil. Kesulitan nya adalah saat menyusun kata, anak-anak masih berebut dalam memilih huruf, sampai pemandu kewalahan menenangkan mereka, dan saat mencari huruf tersebut ada adegan saling menyalahkan satu sama lain karena ada yang merasa kalau huruf yang teman berikan itu salah. Cara mengatasinya cukup sederhana, pemandu berusaha untuk mengikuti apa saja yang anak-anak inginkan, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau mereka harus mengikuti arahan dari pemandu. Pemandu kelompok juga harus ekstra berfikir supaya anak-anak tidak mudah bosan. Oleh karena itu, pemandu berinisiatif untuk mengajarkan mereka yel-yel.

Kelompok II didampingi Niko, Siti dan Ronipa adapun temuan beberapa siswa yang terlibat dalam kelompok berapa siswa mampu menyusun kata dan membaca dengan lancar. Dari kegiatan tersebut kelompok ini menemukan banyak hal terlebih ketika disuruh memberikan sebuah materi dalam bentuk permainan kami merasa disitu kami benar-benar harus ekstra hati-hati dengan tujuan supaya materi yang disampaikan dapat dicerna dan dimengerti oleh anak-anak SD, dan dalam hal tersebut kegiatan belajar mengajar dalam bentuk permainan cukup menggerakkan minat anak-anak untuk belajar

yang dimana ada ketertarikan dalam belajar walau pun harus dibarengi dengan cara bermain dimana minat seorang anak didalam belajar ternyata harus disatukan dengan sebuah permainan.

Kesulitan mengajarkan siswa membaca teknik di kelas rendah dengan bermain adalah ada beberapa murid yang memang susah untuk diberikan arahan atau diberikan pengajaran, namun didalam hal tersebut kita dituntut untuk ekstra sabar, karena ada salah satu murid yang ketika ditanya nama saja dia tidak berani untuk menjawab dan disini kelompok kami, merasakan harus lebih berhati-hati supaya teknik belajar yang kami sampaikan dapat dicerna dan dapat dikelola dengan baik oleh murid tersebut, dan lagi hal tersebut bukan menjadi kendala untuk kami tetap semangat memberikan materi sekaligus permainan kepada mereka. Cara mengatasi kesulitan dengan cara ekstra sabar harus lebih berhati-hati, dan lagi anak seusia mereka bisa dikatakan masih susah memahami sebuah materi yang dirangkumkan dalam bentuk kalimat yang susah oleh sebab itu kelompok kami menganjurkan pada saat memberikan sebuah ajaran haruslah kita tetap konsisten dan sabar.

Kelompok III didampingi Sofia dan Wina ditemukan beberapa siswa yg terlibat dalam kelompok ada beberapa siswa yang sudah mampu menyusun kata dan membaca dengan lancar). Dalam kelompok terdapat 10 siswa, hanya ada 1 siswa yang mampu menyusun kata dan membacanya dengan lancar, selebihnya masih perlu bimbingan. Kesulitan mengajarkan

siswa membaca teknik di kelas rendah di kelompok ini adalah susah mengatur siswa untuk tertib dan cepat merasa bosan. Cara mengatasi kesulitan harus lebih bersabar dan pelan-pelan dalam membimbing, menggunakan cara yang kreatif dan menyenangkan agar siswa tertarik untuk belajar dan tidak cepat merasa bosan.

Adapun dokumen kegiatan tersebut sebagai berikut.



METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi. Pelaksanaan PKM ini dengan metode pelatihan. Pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih (KBBI daring). Pelatihan membaca dengan permainan diberikan kepada siswa kelas 1 SD Negeri 7 Sintang.

Ada tiga faktor penting (Sulthonie: 2018: 7) dalam penguasaan keterampilan untuk belajar: pertama adalah pola pikir dan sikap

(*mindset and attitude*) kita terhadap belajar. Kita harus memiliki hasrat (*desire*) dan kecintaan (*passion*) yang dalam terhadap nilai-nilai untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Belajar tidak hanya sekedar melalui pendidikan formal semata, tetapi dalam setiap aspek kehidupan kita harus senantiasa mengembangkan sikap belajar. Sikap mau membaca, mendengar, mengerti, dan belajar dari orang lain merupakan sikap yang perlu senantiasa dikembangkan jika ingin memperbaiki diri ataupun gagasan kita.

Faktor kedua untuk meningkatkan keterampilan belajar adalah kemampuan kita mendayagunakan kekuatan pikiran kita (terutama pikiran bawah sadar –*subconscious mind*) untuk mempercepat proses belajar (*accelerated learning*). Pikiran bawah sadar merupakan kekuatan yang luar biasa jika kita dapat mengoptimalkan potensinya.

Seringkali kita melupakan bahwa anugerah yang terindah dan terbesar yang diberikan Tuhan kepada kita adalah kemampuan pikiran kita. Hal inilah yang membedakan kita dengan ciptaan-Nya yang lain. Hal yang paling mudah kita lakukan untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar adalah dengan banyak membaca. Meluangkan waktu sedikitnya satu jam sehari untuk membaca buku merupakan kebiasaan yang baik bagi kita untuk mulai mengembangkan diri kita. Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah (Tampubolon, 1987).

Faktor ketiga dalam meningkatkan kemampuan belajar kita adalah disiplin diri dan kegigihan (*self discipline and persistence*). Tanpa kedua hal ini, belajar hanyalah kegiatan yang sifatnya tergantung suasana hati (*mood*) dan kita tidak dapat mencapai keunggulan

(*excellence*) hanya dengan belajar setengah hati. Sudah saatnya kita mengubah kebiasaan-kebiasaan kita. Miliki kebiasaan belajar, dan mulai langkah pertama. Proses mengubah kebiasaan sangat ditentukan oleh kedisiplinan diri dan kegigihan kita sehingga setelah melakukannya dalam periode waktu tertentu. Hal tersebut tidak lagi menjadi beban tetapi telah menjadi kebutuhan. Jika pada awalnya sulit melakukan, setelah itu kita jadi terbiasa.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian masyarakat secara umum adalah untuk menumbuhkan motivasi diri pada peserta didik. Motivasi dikhususkan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca. Kegiatan ini menjadi media bagi para dosen di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk mensosialisasikan hasil-hasil pengabdian atau penelitian dalam bidang literasi untuk lebih dapat diaplikasikan secara langsung di sekolah baik tingkat dasar, menengah pertama ataupun menengah atas. Sebagai praktisi pendidikan tim dosen PkM Prodi PBSI STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, menyadari bahwa literasi merupakan salah satu alat penting yang harus dikuasai oleh pemuda bangsa. Dengan harapan hal ini dapat membentuk *skill* peserta didik dalam berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Semua hal tersebut membutuhkan dukungan semua *stake holders* untuk membina generasi bangsa untuk memiliki motivasi belajar baik dengan arah tujuan benar, yang pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan nasional.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan membaca bagi siswa kelas satu SD Negeri 7 Sintang mendapat respons yang positif. Hal ini terbukti dari hasil pelatihan para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan PKM dan mau terlibat langsung dalam kegiatan membaca dengan permainan. Selain itu pihak sekolah juga memandang positif dan sangat bermanfaat, bahkan kegiatan seperti ini

dapat terus diupayakan di masa yang akan datang. Para peserta tidak hanya terbatas oleh siswa tetapi guru-guru lain juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan sejenis dapat dikembangkan terutama untuk membaca dan menulis menggunakan teknik yang lain. Para siswa kesulitan untuk membaca awal. Oleh karena itu, pelatihan berikutnya yang dipandang mendesak pelatihan penulisan dengan teknik tertentu. Hal inilah yang perlu mendapat respons perguruan tinggi, dalam hal ini STKIP Persada Khatulistiwa untuk terus berkiprah dalam pembinaan dan pengembangan jenjang pelatihan di dunia pendidikan dasar.

Tim PKM melakukan evaluasi dari proses pelaksanaan dan pada temuan-temuan yang kami peroleh selama pengabdian masyarakat, dapat kami simpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi murid sekolah dasar yang masih minim literasi dan kurang dalam motivasi untuk mengembangkan diri. Bentuk pelatihan seperti ini menjadi salah satu cara efektif untuk memberikan penyegaran dan wawasan baru di bidang pengembangan literasi bagi anak usia sekolah dasar, yang tentunya sangat membutuhkan seluruh pihak terkait yang membantu melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi respon yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berlanjut dan terus menerus, melihat tingkat kebutuhan pengembangan *life skill* yang masih butuh pengembangan sehingga kelak masyarakat Indonesia, khususnya anak Indonesia agar memiliki kecakapan hidup yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Juhaeti, Eti. 2022.. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Huruf*. Adlonah. Vol. 3

No.1 (2022), Hal. 26-32.
<https://doi.org/10.47453/hadlonah.v3i1.656>.

Rohayati dan Erna Budiarti. 2022.
Menumbuhkan Literasi Membaca Awal melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Nurul Aulia Depok. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.

Rustinarsih, Lis. 2021. *Make a Match cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa.* Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI).

Sulthonie, Ahmad Agus dan M. Taufiq Rahman. 2018. *Pelatihan tentang Keterampilan*

Membaca bagi Para Guru Sekolah di Kecamatan Regol Kota Bandung. Bandung: Jurnal Al-Khidmat Volume 1 No 1 2018.

Sunarti, Sri. 2021. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar.* Pekalongan: Penerbit NEM.

Suryana, D. 2019. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.* Jakarta: Prenadamedia Group.